

**ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PSAK 73 TENTANG SEWA PADA  
KINERJA KEUANGAN INDUSTRI PERTAMBANGAN**

**RINGKASAN SKRIPSI**



**YUNA MUNARTI**

**3118 30621**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN KELUARGA  
PAHLAWAN YOGYAKARTA**

**2020**

## SKRIPSI

### ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PSAK 73 TENTANG SEWA PADA KINERJA KEUANGAN INDUSTRI PERTAMBANGAN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

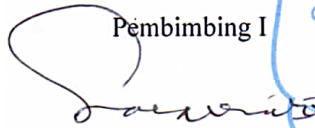
**YUNA MUNARTI**

No Induk Mahasiswa: 311830621

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 28 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

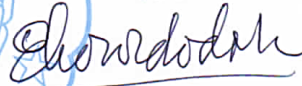
#### Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



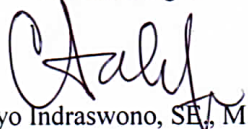
Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Penguji



Eko Widodo Lo, Dr., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing II



Cahyo Indraswono, SE, M.Sc., Ak., CA.

Yogyakarta, 28 Agustus 2020  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



  
Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

PSAK No. 73 tentang sewa merupakan standar akuntansi sewa terbaru yang menggantikan standar akuntansi sewa sebelumnya yaitu PSAK No. 30. Dalam PSAK 73 mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa khususnya bagi *lessee* dengan hanya memperbolehkan mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan sehingga aset dan liabilitas sewa diakui dalam laporan keuangan dan terdapat pengecualian untuk sewa berjangka pendek dan sewa yang memiliki nilai aset dasarnya bernilai rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan PSAK No. 73 tentang sewa pada kinerja keuangan industri pertambangan dilihat dari: (1) Rasio Solvabilitas menggunakan *Debt to Aset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), (2) Rasio Profitabilitas menggunakan ROA dan ROE, (3) Rasio Likuiditas menggunakan *Current ratio* dan (4) Rasio Aktivitas menggunakan *Aset Turnover*. Sampel dalam penelitian ini adalah dua perusahaan dari industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Penelitian ini menggunakan model kapitalisasi konstruktif sewa yang dikembangkan oleh Imhof, Lipe dan Wright (1997).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan standar baru tentang sewa dari PSAK No. 30 menjadi PSAK No. 73 memberikan dampak pada nilai total liabilitas, total aset dan nilai ekuitas pada laporan posisi keuangan serta penerapan PSAK No. 73 berdampak terhadap kinerja keuangan industri pertambangan yang diukur dengan rasio keuangan. Dampak tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan nilai pada setiap rasio yang digunakan.

Kata Kunci: PSAK No. 73, Kapitalisasi Sewa Konstruktif, Kinerja Keuangan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## I. PENDAHULUAN

Sewa merupakan suatu perikatan antara *lessor* yang memberikan hak kepada *lessee* untuk menggunakan aset dalam jangka waktu yang telah disepakati (PSAK No. 30, Paragraf 4). Objek dalam perjanjian sewa adalah aset tetap yang dipergunakan oleh *lessee* dalam kegiatan operasionalnya. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 30 tentang sewa mengklasifikasikan sewa ke dalam sewa operasi (*operating lease*) dan sewa pembiayaan (*finance lease*). Kepemilikan terhadap aset dapat dialihkan ke *lessee* pada akhir masa sewa pembiayaan atau *lessee* memiliki hak opsi untuk membeli aset tersebut. Sedangkan, sewa operasi tidak memberikan seluruh manfaat dan risiko terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee*.

PSAK 30 di atas, mulai 1 Januari 2020 sudah akan diganti dengan PSAK 73 tentang sewa. Berdasarkan PSAK 30, *lessee* dapat mengakui sewa dalam sewa operasi atau sewa pembiayaan dan kedua jenis sewa tersebut disajikan secara berbeda. Sebagai akibatnya, nilai sewa yang disajikan di dalam laporan keuangan hanya sebagian kecil dari total sewa, sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. PSAK 73 merupakan adopsi dari IFRS 16 tentang *lease*. PSAK 73 mengharuskan *lessee* mengakumulasikan sewanya sebagai sewa pembiayaan. Bagi *lessor*, tidak ada standar yang berubah sehingga pesewa tetap mengklasifikasikan aset tetap yang disewakannya sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

PSAK No. 73 mewajibkan *lessee* mencatat atau mempresentasikan seluruh nilai sewa di dalam laporan posisi keuangannya dan *lessee* akan mengakui sewa pembiayaan dalam aset dan liabilitas. Dalam perjanjian sewa pembiayaan, hak legal

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

atas sewaan tidak diperoleh *lessee*. Akan tetapi, pada kenyataannya manfaat ekonomi diperoleh *lessee* atas penggunaan aset tersebut selama umur ekonomisnya. Sebagai akibatnya, *lessee* menanggung kewajiban untuk membayar hak tersebut dalam suatu jumlah yang mendekati nilai wajar dari aset. Pada awal sewa, pembayaran sewa di masa depan untuk aset dan liabilitas diakui pada jumlah yang sama, kecuali biaya langsung yang dikeluarkan *lessee* ditambahkan ke jumlah yang diakui sebagai aset. Dengan demikian, nilai aset dan nilai kewajiban di dalam laporan keuangan akan meningkat. Sebagai akibatnya, kondisi kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dapat terpresentasikan.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang biasanya diukur dengan rasio keuangan. Rasio keuangan dihitung dengan menggunakan data yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan tersebut akan memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan dan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan.

Industri pertambangan merupakan salah satu industri yang terkena dampak penerapan PSAK 73. Alasan peneliti menggunakan industri ini dalam penelitian adalah karena *PricewaterhouseCoopers* (PwC) menyebutkan bahwa semua perusahaan terpengaruh dampak PSAK 73 tentang sewa. Menurut PwC utang atau kewajiban dalam semua perusahaan akan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 22 persen atas penerapan PSAK 73, sedangkan total aset mengalami kenaikan rata-rata sebesar 5 persen pada semua perusahaan. Selain itu, dapat kita ketahui jika industri pertambangan memiliki jumlah kapitalisasi yang besar dan jangka waktu

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sewa yang cukup lama. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari perusahaan industri pertambangan memilih untuk melakukan sewa daripada membeli aset seperti peralatan-peralatan yang besar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 tentang Sewa pada Kinerja Keuangan Industri Pertambangan”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak penerapan PSAK No. 73 tentang sewa pada kinerja keuangan industri pertambangan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi perusahaan mengenai dampak penerapan PSAK No. 73 tentang sewa dan juga dapat digunakan sebagai referensi maupun pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

## II. KAJIAN LITERATUR

### A. Sewa

Sewa merupakan perjanjian kontrak antara *lessor* dan *lessee*. *Lessee* diberi hak untuk mempergunakan aset tertentu dalam periode waktu yang telah disepakati. Pembayaran sewa selama kurun waktu sewa yang dilakukan oleh *lessee* merupakan imbalan yang akan diterima oleh *lessor*. Transaksi sewa dapat diklasifikasikan dalam dua jenis sewa, yaitu:

1. Sewa Pembiayaan (*Finance lease*) adalah kegiatan sewa yang pada akhir periode *lessee* diberikan hak opsi untuk membeli objek sewa sesuai dengan nilai sisa sewa, dapat dikembalikan pada *lessor* atau diperpanjang masa sewa sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati. *Lessor* akan menerima pembayaran

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sewa yang merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh *lessee* sesuai dengan jumlah dan periode yang telah disepakati serta dilakukan secara berkala. Dalam perjanjian sewa pembiayaan, masa kontrak sewa tidak dapat dibatalkan atau diakhiri secara sepihak oleh *lessor*.

2. Sewa operasi (*operating lease*) adalah kegiatan sewa dimana *lessee* tidak diberikan hak opsi untuk membeli objek sewa dan pada akhir periode objek sewa dikembalikan oleh *lessee* kepada *lessor*. Dalam *operating lease*, perjanjian sewa dapat dibatalkan oleh *lessor* sewaktu-waktu.

## **B. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 30**

PSAK 30 tentang sewa merupakan adopsi dari *International Accounting Standard* (IAS) 17 tentang sewa. PSAK 30 telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 28 Juni 2011. Tujuan dari PSAK 30 yaitu untuk mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai kaitannya dengan sewa, bagi *lessee* maupun *lessor* (IAI, 2011).

Sewa pembiayaan dan sewa operasi merupakan dua golongan sewa dalam PSAK 30. Ketika suatu sewa secara substansial dapat dialihkan seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset maka sewa tersebut tergolong dalam sewa pembiayaan. Sebaliknya, apabila suatu sewa tidak dapat dialihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait kepemilikan aset maka sewa tersebut merupakan sewa operasi. Klasifikasi sewa tersebut didasarkan atas substansi transaksi bukan pada bentuk kontrak.

Apabila nilai sekarang lebih kecil daripada nilai wajar, maka aset dan liabilitas akan diakui oleh *lessee* dalam sewa pembiayaan sebesar nilai wajar aset

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sewaan atau besarnya nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum. Tingkat bunga implisit atau tingkat bunga inkremental adalah tingkat bunga yang digunakan oleh *lessee* untuk meminjam uang yang digunakan dalam pembelian aset. *Lessee* mengeluarkan biaya-biaya langsung yang akan menambah jumlah aset yang diakuinya.

Dalam pengukuran sewa oleh *lessee* berdasarkan PSAK 30, pembayaran sewa minimum harus terpisah dari kelompok yang merupakan pelunasan kewajiban dan biaya keuangan. Biaya keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa. Untuk sewa yang dikategorikan sebagai sewa operasi, *lessee* akan mengakui beban sewa dengan dasar garis lurus selama masa masa sewa yang timbul dari pembayaran sewa.

## C. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 73

PSAK 73 ini sudah berlaku secara efektif pada tanggal 1 Januari 2020. PSAK 73 mengubah secara substansial metode pencatatan dari sisi penyewa. Dalam PSAK 73 seluruh sewa diperlakukan seperti sewa pembiayaan dalam PSAK 30. PSAK 30 mendapat banyak kritik karena transaksi sewa tidak terrepresentasi secara tepat sehingga dianggap tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan. PSAK 73 merupakan standar baru yang mengadopsi dari IFRS 16 tentang akuntansi sewa.

PSAK 73 merupakan akuntansi sewa tunggal, yaitu menghilangkan klasifikasi antara sewa pembiayaan dan sewa operasi serta mewajibkan *lessee* untuk mengakui aset dan liabilitas untuk semua kontrak *lease* kecuali untuk sewa yang berjangka waktu kurang dari 12 bulan dan aset sewa yang bernilai rendah. Sewa



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam PSAK 73 didefinisikan sebagai perjanjian yang memberikan wewenang kepada *lessee* untuk mengontrol penggunaan aset yang diidentifikasi dalam kurun waktu tertentu dan imbalannya adalah pembayaran sewa.

Berdasarkan PSAK 73, *lessee* mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal penerapan awal. Informasi mengenai biaya perolehan harus dimiliki oleh *lessee* untuk mengetahui nilai aset hak guna. Biaya perolehan mencakup jumlah liabilitas sewa awal, biaya langsung yang dikeluarkan *lessee* pada awal sewa, serta estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset.

Nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar digunakan oleh *lessee* untuk mengetahui nilai liabilitas. Apabila suku bunga dapat ditentukan, maka suku bunga implisit yang harus digunakan untuk mendiskontokan sewa. Akan tetapi, apabila suku bunga tidak dapat ditentukan, maka suku bunga inkremental yang harus digunakan oleh *lessee*.

Dalam laporan keuangan, aset hak guna akan disajikan secara terpisah dari komponen aset yang lain. Apabila *lessee* tidak menyajikan secara terpisah, maka aset hak guna akan dicatat pada bagian yang sama dengan yang digunakan untuk menyajikan aset pendasar serupa. Liabilitas sewa juga disajikan secara terpisah dari komponen liabilitas yang lain. Apabila liabilitas sewa tidak disajikan secara terpisah, maka *lessee* harus mengungkapkan pos mana dalam laporan posisi keuangan yang mencakup liabilitas tersebut.

Pada saat perusahaan menerapkan PSAK 73 ini, terdapat dua pendekatan transisi yang terdapat dalam lampiran C draft PSAK 73. Lampiran C tersebut

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membahas mengenai tanggal efektif dan ketentuan transisi PSAK 73. Lampiran C nomor 05, menyatakan pendekatan bagi penyewa yang menerapkan sewanya, yaitu:

1. Menerapkan standar secara retrospektif untuk masing-masing periode pelaporan sebelumnya sesuai dengan PSAK 25: *Kebijakan Akuntansi Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan*.
2. Menerapkan standar secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada tanggal penerapan awal.

Jika *lessee* menerapkan pendekatan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada tanggal penerapan awal, maka *lessee*:

- a. Mengakui liabilitas sewa untuk sewa yang sebelumnya digolongkan dalam sewa operasi berdasarkan PSAK 30: *Sewa*. Liabilitas dinilai atas dasar nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa yang mendiskontokan tingkat bunga inkremental pada tanggal penerapan awal.
- b. Mengakui aset hak guna untuk sewa yang sebelumnya digolongkan dalam sewa operasi berdasarkan PSAK 30. *Lessee* memiliki dua opsi dalam pengukuran sewa. Pertama, mengukur aset seolah-olah PSAK 73 sudah diterapkan sejak awal, akan tetapi menggunakan tingkat bunga *incremental* pada tanggal awal.

## **D. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam laporan keuangan dalam bentuk angka-angka pada suatu periode tertentu (Erica, 2018). Laporan keuangan itu sendiri merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK No 1). Perhitungan rasio keuangan terhadap laporan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

<i>Jenis rasio yang digunakan</i>	Rasio yang digunakan	Sebelum kapitalisasi (PSAK 30)	Setelah kapitalisasi (PSAK 73)
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	$\frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$	$\frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset} + \text{PVA}}$
	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$\frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas pemegang saham}}$	$\frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas pemegang saham} + \text{perubahan ekuitas}}$
Rasio Profitabilitas	<i>Return on Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset} + \text{PVA}}$
	<i>Return on Equity (ROE)</i>	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas pemegang saham}}$	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas pemegang saham} + \text{perubahan ekuitas}}$
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio (CR)</i>	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar} + \text{PV (CF}_1\text{)}}$
Rasio Aktivitas	<i>Asset Turnover (AT)</i>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset} + \text{PVA}}$

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif mencakup pencarian, pengumpulan, pengolahan, dan penganalisisan data hasil penelitian untuk didapatkan suatu kesimpulan yang mampu memberikan informasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun 2019 perusahaan pertambangan. Laporan tersebut diperoleh dari laman resmi Indonesia *Stock Exchange (IDX)* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Industri pertambangan yang terdaftar dalam Indonesia *Stock Exchange* (IDX) ada sebanyak 46 perusahaan. Berikut merupakan prosedur pemilihan sampel penelitian, yaitu:

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indonesia <i>Stock Exchange</i> (IDX)	46
Perusahaan yang tidak memberikan informasi mengenai pembayaran sewa minimum operasi dan masa jatuh tempo sewa	(41)
Perusahaan hanya memberikan informasi tentang tingkat suku bunga rata-rata tertimbang sewa pembiayaan	(3)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria	2

Sampel akhir yang digunakan yaitu dua perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua perusahaan tersebut yaitu PT Delta Dunia Makmur Tbk dan PT Petrosea Tbk.

Metode pengukuran yang digunakan adalah metode kapitalisasi sewa konstruktif oleh (Imhoff, *et al*, 1997). Dengan metode ini akan diketahui jumlah aset dan liabilitas yang belum tercatat dalam laporan keuangan. Kemudian, hasil tersebut dapat digunakan untuk menghitung rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Formula yang digunakan yaitu:

$$\frac{PVA}{PVL} = \frac{RL}{TL} \times \frac{PVA\%r, TL}{PVA\%r, RL}$$

Keterangan:

PVA = Nilai sekarang dari aset yang belum tercatat

PVL = Nilai sekarang dari liabilitas yang belum tercatat

RL = Sisa umur sewa

TL = Total masa sewa

PVAF = Faktor anuitas nilai kini dengan tingkat bunga r% selama n tahun

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

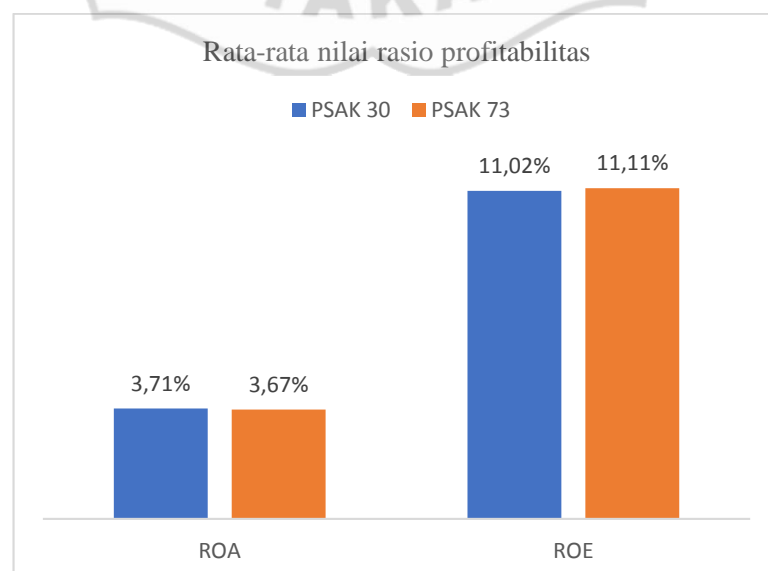
Berdasarkan metode kapitalisasi yang digunakan, maka dapat diperoleh hasil perhitungan mengenai perubahan penerapan PSAK 73 tentang sewa. Berikut adalah rangkuman hasil perhitungan mengenai dampak perubahan penerapan PSAK 73 tentang sewa pada industri pertambangan.

	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas
	Sebelum Kapitalisasi (PSAK 30)		
PT Delta Dunia Makmur Tbk	US\$1.181.911.191	US\$901.340.212	US\$280.570.979
PT Petrosea Tbk	US\$551.044.000	US\$338.481.000	US\$212.563.000
	Perubahan Nilai		
PT Delta Dunia Makmur Tbk	US\$22.433.671,74	US\$27.398.321,92	US\$(4.964.641,18)
PT Petrosea Tbk	US\$4.246.486,11	US\$4.964.672,30	US\$(718.186,19)
	Setelah Kapitalisasi (PSAK 73)		
PT Delta Dunia Makmur Tbk	US\$1.204.344.862,74	US\$928.738.524,92	US\$275.606.337,82
PT Petrosea Tbk	US\$555.290.486,11	US\$343.445.672,30	US\$211.844.813,81

Sumber: Diolah penulis

### 1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode waktu tertentu. Laba bersih, total aset dan modal sendiri atau total ekuitas merupakan komponen yang digunakan dalam perhitungan rasio profitabilitas.

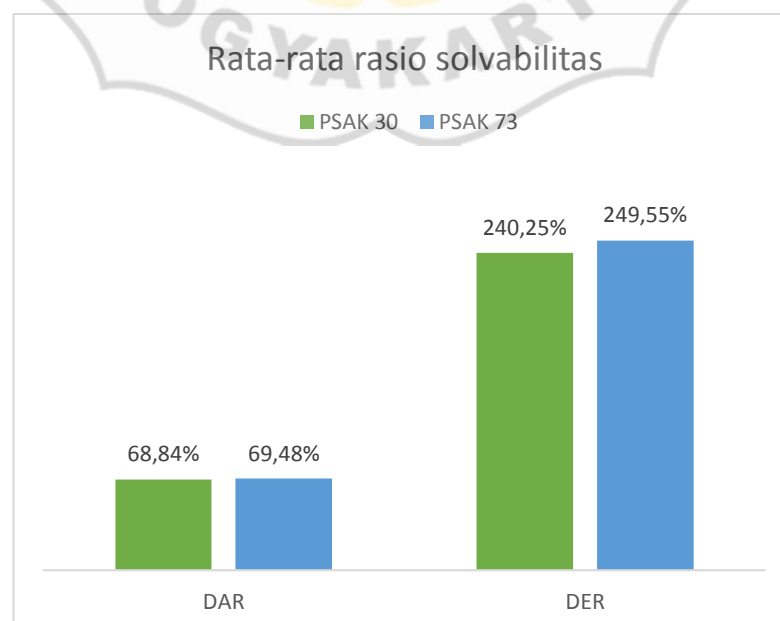


# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari diagram di atas dapat dilihat kedua rasio tersebut memiliki arah yang berbeda, rata-rata nilai profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan. Sedangkan, ROE terhadap kinerja keuangan industri pertambangan mengalami kenaikan yang tidak terlalu besar setelah menerapkan PSAK 73 tentang sewa. Hal ini dikarenakan perubahan nilai atas aset, liabilitas dan ekuitas tidak mengalami peningkatan yang terlalu besar. Akan tetapi, meskipun begitu penerapan PSAK 73 ini memiliki dampak perubahan terhadap kinerja keuangan industri pertambangan.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah salah satu rasio yang terpengaruh oleh penerapan PSAK 73 tentang sewa. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendeknya apabila perusahaan mengalami likuidasi.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata rasio solvabilitas yang diwakili oleh DAR dan DER mengalami peningkatan setelah menerapkan PSAK 73 tentang sewa dan menggunakan metode kapitalisasi. Meskipun peningkatan disetiap rasionya tidak terlalu besar, namun peningkatan tersebut tetap menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 tentang sewa memberikan dampak terhadap kinerja keuangan industri pertambangan berdasarkan nilai rasio keuangan.

### 3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan terpenuhinya kewajiban jangka pendek yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian diwakili rasio lancar atau *current ratio*. Semakin tinggi rasio lancar menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kelebihan aset lancar yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

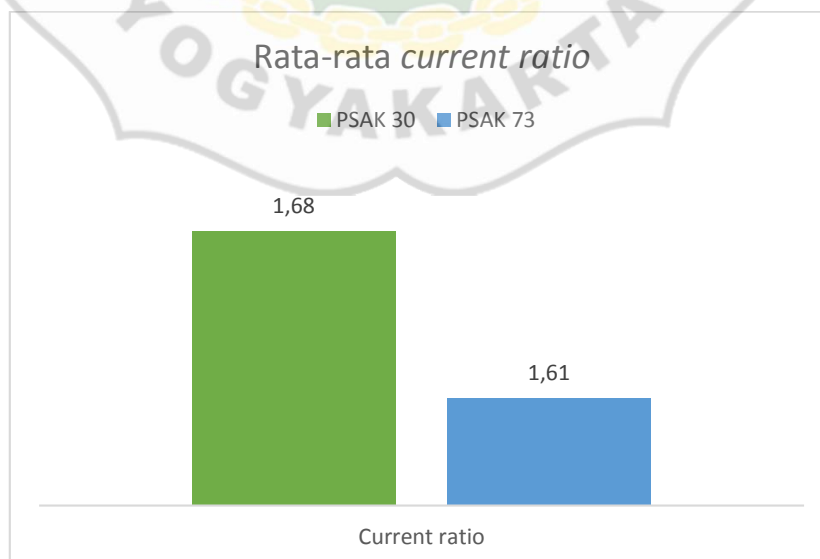


Diagram di atas menunjukkan rata-rata nilai *current ratio* pada kedua perusahaan. Setelah menerapkan PSAK 73 *current ratio* mengalami penurunan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang tidak signifikan. Akan tetapi, penurunan tersebut tetap menandakan bahwa PSAk 73 memberikan dampak terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan nilai *current ratio* pada industri pertambangan.

## 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini diwakili oleh rasio perputaran aset atau *asset turnover*. Rasio perputaran aset merupakan rasio untuk mengetahui perputaran aset yang dimiliki oleh perusahaan serta mengetahui berapa jumlah penjualan yang didapatkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki.

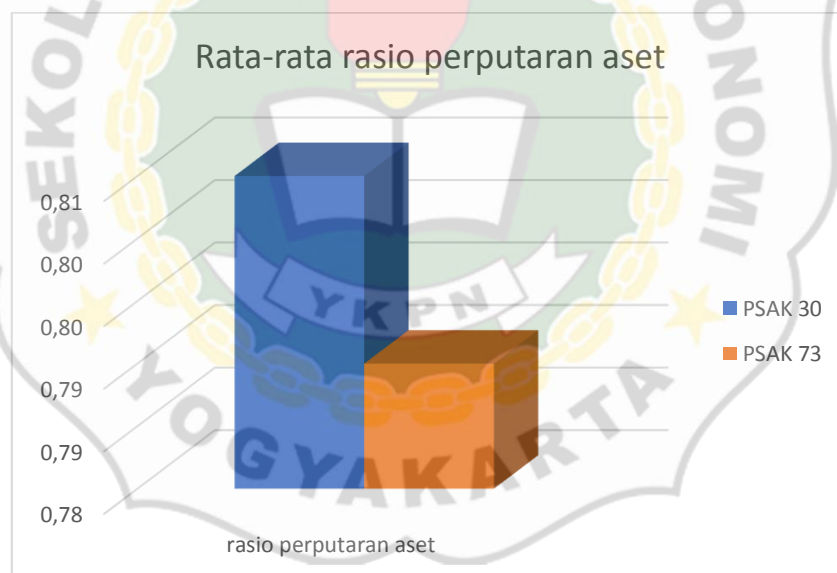


Diagram di atas menunjukkan bahwa PSAK 73 memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio perputaran aset pada industri pertambangan yaitu PT Delta Dunia Makmur Tbk dan PT Petrosea Tbk. Dampak yang dapat dilihat yaitu adanya penurunan nilai rasio meskipun penurunan yang terjadi tidak signifikan.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## V. PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi sewa atas penerapan PSAK 73 berdampak pada kinerja keuangan industri pertambangan yang dilihat dari rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Rasio solvabilitas mengalami perubahan setelah menerapkan PSAK 73 tentang sewa. Perubahan rasio solvabilitas tersebut menunjukkan adanya kenaikan. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan mengalami likuidasi.

Rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA pada kedua perusahaan mengalami penurunan. Penurunan nilai ROA menandakan bahwa perusahaan tidak maksimal dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimilikinya. Sedangkan, ROE mengalami kenaikan. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu secara maksimal mengelola aset dan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi dan laba yang besar maka akan menarik investor untuk menanamkan dana di perusahaan.

Perubahan kapitalisasi sewa yang terbesar terdapat pada rasio solvabilitas yaitu DER. Nilai DER sebesar 249,55% meningkat sebesar 9,30% sedangkan nilai DAR hanya meningkat sebesar 0,64%. Nilai DER yang tinggi memperlihatkan jika jumlah liabilitas lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini menunjukkan kinerja yang tidak baik karena perusahaan akan menanggung beban perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Akibat dari beban perusahaan yang semakin

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

besar juga akan mengurangi laba yang akan diterima oleh perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan akan buruk apabila perusahaan tidak mampu mengelola hutangnya dengan optimal.

Rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* mengalami perubahan nilai yang menunjukkan adanya penurunan. Penurunan ini diakibatkan oleh adanya perubahan nilai pada total liabilitas dan penambahan nilai pada kewajiban jangka pendek. Perusahaan tidak mampu secara optimal menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Rasio perputaran aset yang tergolong dalam rasio aktivitas juga mengalami penurunan. Penurunan rasio ini diakibatkan dengan adanya peningkatan pada nilai total aset. Menurunnya rasio perputaran aset menunjukkan bahwa manajemen kurang optimal dalam penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Secara keseluruhan, perubahan standar baru tentang sewa dari PSAK 30 menjadi PSAK 73 memberikan perubahan pada nilai total liabilitas, total aset dan nilai ekuitas pada laporan posisi keuangan serta penerapan PSAK 73 berdampak terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan. Dampak tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan nilai pada setiap rasio yang digunakan.

## 2. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menimbulkan ketidakakuratan hasil penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut sebagai berikut:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Data terkait sewa operasi perusahaan bersifat rahasia sehingga peneliti harus membuat beberapa asumsi seperti asumsi mengenai tingkat suku bunga inkremental yang digunakan.
2. Perusahaan tidak menyebutkan pembayaran sewa minimum operasi tahun per tahun namun menyebutkannya secara kumulatif sehingga peneliti mengasumsikan jumlah pembayaran yang sama untuk setiap tahunnya.
3. Sampel penelitian yang terbatas dikarenakan masih sedikitnya perusahaan yang mengungkapkan perjanjian sewa operasi dalam laporan keuangan.

### 3. Saran

Penelitian yang selanjutnya diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas. Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Dapat menambah periode waktu penelitian agar dapat melihat perubahan secara periodik dan mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada industri pertambangan, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jenis industri yang lain agar dapat melihat dampak dari penerapan PSAK 73 tentang sewa secara lebih luas.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Beattie, V., Edwards, K., & Goodacre, A. (1998). The impact of constructive operating lease capitalisation on key accounting ratios. *Accounting and Business Research*, 28(4), 233–254.
- Cevizovic, I. and I. M. (2019). Implications of the New Science. *Science and Spirituality*, 33–37.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2011). *PSAK No.30 (revisi 2011): Sewa*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2015). *PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2015)*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Ecodemica*, 2(1), 117–124.
- Imhoff, E. A., Lipe, R. C., & Wright, D. W. (1997). Operating leases: Income effects of constructive capitalization. *Accounting Horizons*, 11(2), 12–32.
- Kurniawan, A. B. (2018). *The Impact of PSAK 73 Implementation Towards Financial Statements and Key Financial Ratios of Retail Companies in Indonesia*. Universitas Gajah Mada.
- Maglio, R., Rapone, V., & Rey, A. (2018). Capitalisation of operating lease and its impact on firm's financial ratios: Evidence from Italian listed companies. *Corporate Ownership and Control*, 15(3–1), 152–162.
- Morales-Díaz, J., & Zamora-Ramírez, C. (2018). The Impact of IFRS 16 on Key Financial Ratios: A New Methodological Approach. *Accounting in Europe*, 15(1), 105–133.
- Nuryani, N., Heng, T. T., & Juliesta, N. (2015). Capitalization of Operating Lease and Its Impact on Firm's Financial Ratios. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 268–276.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679.
- Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati, I. (2019). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 955–964.
- Secremeli, M. and M. O. (2016). Impact of New Standard “IFRS 16 Leases” on Statement of Financial Position and Key Ratios: A Case Study on an Airline Company in Turkey. *Business and Economics Research Journal*, 7(4), 143–143.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Segal, M., & Naik, G. (2019). The expected impact of the implementation of International Financial Reporting Standard (IFRS) 16 – Leases. *Journal of Economic and Financial Sciences*, 12(1), 1–12.
- Wong, K., & Joshi, M. (2015). The impact of lease capitalisation on financial statements and key ratios: Evidence from Australia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 9(3), 27–44.
- Y. Tai, B. (2013). Constructive Capitalization of Operating Leases in the Hong Kong Fast-Food Industry. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 3(1), 128.

